

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN IKTERUS PADA NEONATUS

Siti Rohani¹, Rini Wahyuni²

Institusi: Akbid Medica Bakti Nusantara¹²

Email: siroazza@gmail.com¹, rinicannywa166@gmail.com²

ABSTRAK

Berdasarkan data SDKI tahun 2012 Kejadian ikterus pada bayi baru lahir berkisar 50% pada bayi cukup bulan dan 75% pada bayi kurang bulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Ikterus pada Neonatus. Jenis penelitian kuantitatif melalui rancangan penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini seluruh neonatus lahir hidup 0-28 hari sebanyak 1041 neonatus, besar sampel 196 neonatus. Teknik sampel systematic random sampling. Analisa data menggunakan univariat, bivariat, dan multivariat. Hasil uji chi square di dapat hasil ada hubungan berat badan lahir ($p\text{-value } 0,000 < 0,05$), $OR = 3,084$, ada hubungan masa gestasi ($p\text{-value } 0,000 < 0,05$), $OR = 4,721$, ada hubungan infeksi ($p\text{-value } 0,005 < 0,05$), $OR = 2,444$, ada hubungan asfiksia ($p\text{-value } 0,015 < 0,05$), $OR = 2,181$ tidak ada hubungan jenis persalinan ($p\text{-value } 0,607 > 0,05$), $OR = 0,821$ dengan kejadian ikterus. Hasil uji regresi logistik berganda didapat variabel masa gestasi yang paling dominan berhubungan dengan kejadian ikterus pada neonatus ($p\text{-value } 0,000$), $OR = 4,698$. PUS diharapkan dapat memeriksakan kehamilannya minimal 4 kali kunjungan, kepada ibu hamil dapat menjaga kebersihan personal hygiene terutama vulva hygiene untuk mencegah terjadinya infeksi.

Kata kunci: Asfiksia, Berat badan lahir, ikterus, infeksi, masa gestasi

FACTORS RELATED WITH THE OCCURRENCE NEONATES JAUNDICE

ABSTRACT

Based on the data of SDKI in 2012 The incidence of jaundice in newborns ranges from 50% in term infants and 75% in underweight infants. This study aims to determine the factors associated with the incidence of Ikterus in Neonates. This type of quantitative research through the design of analytical research with cross sectional approach. Population of this study all neonates born 0-28 days life as 1041 neonates, large sample 196 neonatus, sample technique used systematic random sampling. Data analysis using univariate, bivariate, and multivariate. The result of chi square test showed a correlation between neonatal jaundice with birth weight ($p\text{-value } 0,000 < 0,05$), $OR = 3.084$, gestation period ($p\text{-value } 0,000 < 0,05$), $OR = 4,721$, infection ($p\text{-value } 0,005 < 0,05$), $OR = 2.444$, asphyxia ($p\text{-value } 0,015 < 0,05$), $OR = 2.181$ there is no relation type of labor ($p\text{-value } 0,607 > 0,05$), $OR = 0.821$ with the occurrence of jaundice. the results of multiple logistic regression test obtained variable gestation most dominant related to the incidence of jaundice in neonates ($p\text{-value } 0,000$), $OR = 4.698$, PUS is expected to checkups at least 4 visits, to pregnant women can maintain her personal hygiene especially vulva hygiene to prevent the occurrence of infection

Keywords: asphyxia, birth weight, jaundice, infection, gestation

How to Cite: Rohani, Siti., Wahyuni, Rini. (2017). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Ikterus pada Neonatus. *Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2 (1), 75 – 80.

PENDAHULUAN

Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung merupakan rumah sakit rujukan masyarakat yang terletak di Bandar Lampung yang jenis pelayanannya telah sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit kelas B.

Berdasarkan data rekamedik Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung jumlah neonatal yang mengalami ikterus pada tahun 2012 sebesar 293 kasus (20,8%) dari 1403 bayi yang bermasalah, tahun 2013 sebesar 255 kasus (13,4%) dari 1895 bayi yang bermasalah, pada tahun 2014 sebesar 384 kasus (33,5%) dari 1288 bayi yang bermasalah. Pada periode Januari-Desember 2015 sebesar 302 kasus (30,2%) dari 914 bayi yang bermasalah dan bayi yang mengalami ikterus sebanyak 358 kasus (34,3%). Dari data tiap bulan kejadian ikterus di RSUD dr. H. Abdoel Moeloek berjumlah 33 kasus bayi yang mengalami ikterus. (RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung, 2015).

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk mengangkat masalah dan mengadakan penelitian dalam kajian untuk melihat secara lebih dekat dan analisa lebih mendalam pada neonatus dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ikterus Pada Neonatus.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh neonatus 0-28 hari di RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2015 berjumlah 1041 neonatus. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari keseluruhan populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik random sampling yaitu 196 sampel.

Analisa data yang dilakukan adalah analisis univariat, untuk mendapatkan gambaran dan proporsi dari masing – masing variabel, analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi – square*, dan multivariat untuk mengetahui variabel yang dominan berhubungan dengan kejadian ikterus dengan menggunakan uji regresi logistik ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 1
Distribusi frekuensi kejadian ikterus pada neonatus

Karakteristik	Jumlah	%
Ikterus	81	41,3
Tidak ikterus	115	58,7
Total	196	100
Kejadian ikterus		
Ikterus patologis	54	27,6
Ikterus fisiologis	27	13,8
Tidak ikterus	115	58,6
Total	196	100
Berat badan lahir		
< 2500	76	38,8
>2500	120	61,2
Total	196	100
Masa gestasi		
Preterm	109	55,6
Aterm	87	44,4
Total	196	100
Infeksi		
Infeksi	111	56,6
Tidak infeksi	85	43,4
Total	196	100
Asfiksia		
Asfiksia	69	35,2
Tidak asfiksia	127	64,8
Total	196	100
Berat badan lahir		
Tindakan	78	39,8
Normal	118	60,2
Total	196	100

Variabel yang memiliki *p value* < 0,05 dan dilihat dari OR yang paling tinggi, maka variabel tersebut adalah variabel yang paling berhubungan dengan variabel dependen. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa variabel masa gestasi (tabel 3) merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan kejadian ikterus dibandingkan variabel lainnya dikarenakan

mempunyai *p value* < 0,05 yaitu 0,004 dan OR paling besar (OR= 4,547).

Tabel. 2
Hubungan berat badan lahir dengan kejadian ikterus pada neonatus

Berat badan lahir	Ikterus				Total		<i>p value</i>	OR CI 95%
	Ikterus		Tidak ikterus		N	%		
	N	%	N	%				
< 2500 gram	44	57,9	32	42,1	76	100	0,000 (1,696 - 5,608)	
> 2500 gram	37	30,8	83	69,2	120	100		
Total	81	41,3	115	58,7	196	100		

Tabel. 3
Hubungan Masa Gestasi dengan kejadian ikterus pada neonatus

Masa gestasi	Ikterus				Total		<i>p value</i>	OR CI 95%
	Ikterus		Tidak ikterus		N	%		
	N	%	N	%				
Preterm	62	56,9	47	43,1	109	100	0,000 (2,504 – 8,903)	
Aterm	19	21,8	68	78,2	87	100		
Total	81	41,3	115	58,7	196	100		

Tabel. 4
Hubungan Infeksi dengan kejadian ikterus pada neonatus

Infeksi	Ikterus				Total		<i>p value</i>	OR CI 95%
	Ikterus		Tidak ikterus		N	%		
	N	%	N	%				
Infeksi	56	50,5	55	49,5	111	100	0,005 (1,345 – 4,438)	
Tidak infeksi	25	29,4	60	70,6	85	100		
Total	81	41,3	115	58,7	196	100		

Tabel. 5
Hubungan Asfiksia dengan kejadian ikterus pada neonatus

Asfiksia	Ikterus				Total		<i>p value</i>	OR CI 95%
	Ikterus		Tidak ikterus		N	%		
	N	%	N	%				
Asfiksia	37	53,6	32	46,4	69	100	0,015 (1,345 – 3,966)	
Tidak asfiksia	44	34,6	83	65,4	127	100		
Total	81	41,3	115	58,7	196	100		

Tabel. 6
Hubungan Jenis Persalinan dengan kejadian ikterus pada neonatus

Jenis persalinan	Ikterus				Total		<i>p value</i>
	Ikterus		Tidak ikterus		N	%	
	N	%	N	%			
Tindakan	37	53,6	32	46,4	69	100	0,607
Normal	44	34,6	83	65,4	127	100	
Total	81	41,3	115	58,7	196	100	

Tabel.7
Model akhir analisis multivariat

Variabel	Sig	Exp (B)	95.5 C.I for EXP (B)	
			Lower	Upper
Masa gestasi	0,004	4,547	1,623	12,741
Asfiksia	0,054	2,154	0,957	4,849
Constant	0,22	0,464		

Ikterus adalah suatu keadaan BBL dimana kadar bilirubin serum total lebih dari 10 mg% pada minggu pertama ditandai dengan ikterus, dikenal ikterus neonatorum yang bersifat patologis atau hiperbilirubinemia. Ikterus adalah suatu gejala diskolorasi kuning pada kulit, konjungtiva dan mukosa akibat penumpukan bilirubin.

Hiperbilirubinemia yang dialami oleh bayi prematur disebabkan karena belum matangnya fungsi hati bayi untuk memproses eritrosit. Saat lahir hati bayi belum cukup baik untuk melakukan tugasnya. Sisa pemecahan eritrosit disebut bilirubin, bilirubin ini yang menyebabkan kuning pada bayi dan apabila jumlah bilirubin semakin menumpuk ditubuh menyebabkan bayi terlihat berwarna kuning, keadaan ini timbul akibat akumulasi pigmen bilirubin yang berwarna ikterus pada sklera dan kulit. Ikterus secara klinis akan mulai tampak pada bayi baru lahir bila kadar bilirubin darah 5–7 mg/dl.

Wiknjastro (2009) menyebutkan bahwa bayi yang lahir dengan kehamilan kurang dari 37 minggu terjadi imaturitas enzimatis, karena belum sepenuhnya pematangan hepar sehingga menyebabkan hipotiroidismus, dan bahwa bayi prematur lebih sering mengalami hiperbilirubin dibandingkan bayi cukup bulan. Hal ini disebabkan oleh faktor kematangan hepar sehingga konjugasi bilirubin indirek menjadi bilirubin direk belum sempurna. Banyak bayi baru lahir, terutama bayi kecil (bayi dengan berat lahir <2500 gram atau usia gestasi <37 minggu) mengalami ikterus pada minggu-minggu pertama kehidupannya. Hiperbilirubin pada bayi baru lahir terdapat pada 25-50% neonatus cukup bulan dan lebih tinggi lagi pada neonatus kurang bulan. Ikterus pada bayi baru lahir merupakan suatu gejala fisiologis atau dapat merupakan hal patologis.

Infeksi yang dapat menimbulkan terjadinya kelainan kongenital ialah infeksi yang terjadi pada periode atau pada masa organogenesis yakni dalam trimester

pertama kehamilan. Adanya infeksi tertentu dalam periode organogenesis ini dapat menimbulkan gangguan dalam pertumbuhan suatu organ tubuh. Infeksi pada trimester pertama di samping dapat menimbulkan kelainan kongenital juga dapat pula meningkatkan kemungkinan terjadinya abortus. Beberapa infeksi lain pada trimester pertama yang dapat menimbulkan kelainan kongenital antara lain ialah infeksi virus sitomegalovirus, rubella, infeksi toksoplasmosis, kelainan-kelainan kongenital yang mungkin dijumpai ialah adanya gangguan pertumbuhan pada sistem saraf pusat seperti hidrosefalus, mikrosefalus, atau mikroftalmia serta gangguan pada organ hati yaitu vena porta intrahepatik atau ekstrahepatik (Rachmat, 2013).

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diantaranya adalah responden yang mengalami ikterus sebanyak 81 neonatus (41,3%) dan yang mengalami kelahiran berat badan < 2500 gram sebanyak 76 neonatus (38,8%), persalinan preterm sebanyak 109 neonatus (55,6%), mengalami infeksi sebanyak 111 neonatus (56,6%), mengalami asfiksia sebanyak 69 neonatus (35,2%), dan persalinan dengan tindakan sebanyak 78 neonatus (39,8%).

Ada hubungan antara kejadian ikterus pada neonatus dengan berat badan lahir bayi (p value = 0,000 < 0,05), OR = 3,084, masa gestasi (p value = 0,000 < 0,05), OR = 4,721, infeksi (p value = 0,005 < 0,05), OR = 2,444, asfiksia (p value = 0,015 < 0,05), OR = 2,181.

Variabel jenis persalinan tidak berhubungan dengan kejadian ikterus pada neonatus (p value = 0,607 > 0,05). Variabel masa gestasi yang paling dominan berhubungan dengan kejadian ikterus pada neonatus (p value = 0,004), OR = 4,547.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan

diantaranya adalah bagi pasangan Usia Subur (PUS) dalam merencanakan kehamilan agar memeriksakan kehamilannya minimal 4 kali kunjungan 1x TM I, 1x TM II, dan 2x TM 3 agar kemungkinan terjadinya kelahiran usia getasi tidak cukup bulan dan kemungkinan terjadi lisis pada calon bayi yang dapat menyebabkan ikterus dapat terdeteksi sedini mungkin.

Kepada ibu hamil dapat mempersiapkan proses menyusui sebelum persalinan dengan melakukan perawatan payudara untuk membantu proses kelancaran pemberian ASI serta menjaga kebersihan personal hygiene terutama vulva hygiene untuk mencegah terjadinya infeksi.

Orang tua bayi diharapkan dapat mewaspadaai tanda dan gejala sedini mungkin anak mengalami ikterus, orang tua perlu perhatikan pada anak jika terjadi dehidrasi atau kurangnya asupan ASI, pucat, atau trauma lahir maka orang tua perlu mencurigai akan tanda – tanda ikterus dan segera membawa bayinya ke tenaga kesehatan atau ke dokter.

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan menyusun strategi promosi kesehatan bagi petugas kesehatan RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung untuk mensosialisasikan faktor – faktor penyebab terjadinya ikterus dan langkah – langkah pencegahan ikterus dengan cara bimbingan konseling menggunakan media promosi lembar balik dan pembagian leaflet.

Bagi peneliti selanjutnya Diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dan analisis yang lebih mendalam tentang faktor – faktor lain yang berhubungan dengan kejadian ikterus pada neonatus.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriansz, Wiknjosastro. (2009). *Buku acuan Nasional Pelayanan Kesehatan maternal dan Neonatal*. Jakarta: yayasan Bina Sarwono Prawirohardjo
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aziz, E. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Baduouse Media
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (2012). *Laporan Pencapaian MDSs 2012*. Dalam www.bappenas.com diakses tanggal 27 Desember 2015
- Cunningham, William et. al. (2009). *Obstetri Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: CV.EGC
- Dwi ayuningsih. (2013). hubungan berat badan lahir rendah dengan kejadian ikterus neonatorum di RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
- Elmeida, Fitriana Ika. (2015). *Asuhan Kebidanan Neonatus Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Trans Info Media
- Hatono, Susanto Prio. (2007). *Analisis Data*. Jakarta: FKM-UI
- Hermawanto, H. (2010). *Menyiapkan Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Trans Info Media
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). (2012). *Menuju Asi Eksklusif*. www.idai.or.id.upnvj.ac.id diakses tanggal 15 Desember 2015.
- Mardiah, Yesi. (2013). *Hiperbilirubin*. Dalam www.library.upnvj.ac.id. Diakses tanggal 27 november 2015
- Maryati, Dwi. (2011). *Buku Ajar Neonatus, Bayi, dan Balita*. Jakarta: Trans Info Media
- Nanny, Vivian. (2013). *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prawirohardjo, Sarwono. (2007). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Rukiyah, Yeyeh. (2013). *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Trans Info Media.
- Setiawan, A. (2010). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Mitra Cendikia
- Sopiyudin, Dahlan. (2010). *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel*. Jakarta: Salemba Medika
- Subakti, Yazid & Anggraini. (2008). *Ensiklopedia Calon Ibu*. Jakarta: Qultum Media
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sustainable Development Goals. (2015). (SDGs). Dalam www.academi.edu/19442291/panduan.SDGs.ac.id. Diakses tanggal 8 maret 2016.
- Sri Wahyuni. (2013). *Hubungan berat badan lahir dengan kejadian ikterus neonatorum di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makasar*.